

# Bersinar Ditengah Kegelapan: Analisis Nilai-Nilai Kepemimpinan Rengoku Kyojuro Dalam Anime Kimetsu No Yaiba “Arc Mugen Train”

Moch. Irsyad Ariefin<sup>1\*</sup>, Erniati<sup>2</sup>, Sagir Muhammad Amin<sup>3</sup>, Andi Anirah<sup>4</sup>

*UIN Datokarama, Palu, Indonesia*

*Received: 03-09-2025; Revised: 14-11-2025; Accepted: 15-11-2025; Available Online: 09-12-2025;*

*Published: 30-04-2026*

## ***Abstract***

*This research is motivated by fictional characters in the anime Kimetsu no Yaiba arc Mugen Train, apart from being an entertainment medium can also be used as a means of character formation for students, especially in terms of leadership. This study aims to analyze the leadership values that have been displayed by the main character, namely Rengoku Kyojuro in the Kimetsu no Yaiba arc Mugen Train. This research uses a descriptive qualitative method with narrative analysis, through scenes, dialogues, and studies on leadership theory. The results of this study show that Rengoku Kyojuro has five main dimensions of leadership, including courage, sacrifice, exemplary, empathy, and commitment to the principles of life. The findings of this study also indicate that the figure of Rengoku Kyojuro is a leader whose speech and actions are in line with modern leadership theories, including transformational leadership, servant leadership, principle centered leadership, emotional intelligence leadership, and steward leadership. The anime Kimetsu no Yaiba arc Mugen Train really presents a story, where the main character has concrete leadership values so that it can be used as an example for students in character formation.*

**Keywords:** *Leadership; Rengoku Kyojuro; Character Formation*

## ***Abstrak***

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh tokoh fiksi dalam anime *Kimetsu no Yaiba arc Mugen Train* yang selain berfungsi sebagai media hiburan juga dapat dijadikan sebagai sarana pembentukan karakter untuk siswa, khususnya dalam hal kepemimpinan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan nilai-nilai kepemimpinan yang ditampilkan oleh tokoh utama, yaitu Rengoku Kyojuro dalam anime *Kimetsu no Yaiba arc Mugen Train*. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan analisis naratif, melalui adegan, dialog, dan studi tentang teori kepemimpinan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Rengoku Kyojuro memiliki lima dimensi utama kepemimpinan, yaitu keberanian, pengorbanan, keteladanan, empati, dan komitmen terhadap prinsip hidup. Temuan pada penelitian ini juga mengindikasikan bahwa sosok Rengoku Kyojuro merupakan figur pemimpin yang ucapan dan tindakannya selaras dengan model teori-teori kepemimpinan modern, diantaranya *transformasional leadership, servant leadership, principle centered leadership, emotional intelligence leadership, and steward leadership*. Anime *Kimetsu no Yaiba arc Mugen Train* benar-benar menyajikan sebuah kisah, dimana sang tokoh utama memiliki nilai-nilai kepemimpinan konkret sehingga dapat dijadikan teladan bagi siswa dalam pembentukan karakter.

<sup>1</sup> Corresponding Author. E-mail: [irsyad.el.hasanain@gmail.com](mailto:irsyad.el.hasanain@gmail.com)

Telp: +62 0822 4570 8440

Copyright ©2026, The authors. Published by Kiryoku: Jurnal Studi Kejepangan. This open access article is distributed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

## Kata Kunci: Kepemimpinan; Rengoku Kyojuro; Pembentukan Karakter

**How to cite** (APA): Ariefin, M. I., Erniati, E., Amin, S. M., & Anirah, A. (2026). Bersinar Ditengah Kegelapan: Analisis Nilai-Nilai Kepemimpinan Rengoku Kyojuro Dalam Anime Kimetsu No Yaiba “Arc Mugen Train”. *KIRYOKU*, 10(1), 25-36. <https://doi.org/10.14710/kiryoku.v10i1.25-36>

**DOI:** <https://doi.org/10.14710/kiryoku.v10i1.25-36>

### 1. Pendahuluan

Kepemimpinan merupakan bagian dari elemen penting yang membentuk sebuah kelompok, organisasi hingga lembaga (Remiswal et al., 2020). Di era modern, representasi kepemimpinan tidak terbatas pada tokoh yang hidup di dunia nyata saja, tetapi saat ini telah dapat disaksikan di berbagai macam media, seperti komik, anime, dan film. Anime sendiri merupakan bentuk animasi khas Jepang yang menampilkan gaya visual, alur cerita dan nilai budaya yang beragam (Amanu et al., 2025). Narasi yang dibawakan juga lebih menarik, kerap merepresentasikan karakter-karakter yang heroik, membawa pesan moral, nilai etika, hingga arti keteladanan yang dapat dijadikan sebagai pembelajaran dan contoh figur yang baik oleh anak-anak, khususnya bagi generasi muda (Nurmana & Yuliani, 2024). Maka, hal ini membuat anime juga layak untuk dijadikan sebagai sumber kajian ilmiah.

Anime *Kimetsu no Yaiba*, karya Koyoharu Gotouge, memiliki tampilan visual yang begitu memukau serta pengembangan karakter yang begitu mendalam, menjadikan anime ini banyak disukai, populer dikalangan anak-anak dan remaja dewasa (Syam, 2023). Anime *Kimetsu no Yaiba* berkisah tentang sekelompok manusia yang berjuang melawan iblis, yang dalam simbolisme naratifnya merepresentasikan perjuangan mereka melawan kejahatan, trauma, dan kehancuran moral (Sotozaki, 2019). Hal tersebut juga sejalan dengan kepemimpinan yang berorientasi pada pengabdian (*servant leadership*), khususnya pada bagian yang paling menyentuh, yaitu *Arc Mugen Train*. Pada *Arc* tersebut tokoh Rengoku Kyojuro tampil sebagai pahlawan dengan karakter kepemimpinan yang penuh dengan semangat juang, kuat, berani berkorban, dan penuh inspirasi.

Rengoku Kyojuro adalah salah satu dari *Hashira*, yaitu anggota elit dalam korps pembasmi iblis. Pada *Arc Mugen Train*, Rengoku mendapat sebuah misi untuk mengawal dan melindungi para penumpang kereta dari ancaman iblis kelas atas. Dalam perjalannya, Rengoku tidak hanya memperlihatkan keahlian berpedang dan gaya bertarung yang luar biasa, tetapi juga ketenangan, kebijaksanaan, kebersamaan, dan empati terhadap orang-orang disekitarnya (Aulia et al., 2025). Rengoku menjadi sosok figur pemimpin yang disegani, dihormati dan diakui serta keberadaannya menjadi berbeda dibandingkan dengan pemimpin pada umumnya, sebab terdapat nilai-nilai moral yang melekat dalam segala tindakan yang Rengoku lakukan, tentu hal ini merupakan implikasi dari hasil kepemimpinan yang berintegritas (*principle centered leadership*), kemampuan yang berdasar pada otentitas dan konsistensi pemimpin.

Selain itu, salah satu nilai utama yang ditonjolkan dalam karakter Rengoku adalah keberanian. Keberanian Rengoku dalam menghadapi medan tidak bersifat impulsif, melainkan dilandasi oleh kesadaran akan tanggung jawab dan nilai hidup manusia. Rengoku selalu memilih untuk menghadapi musuh meski tahu bahwa dari segi kekuatan dan kecepatan dirinya tidak sebanding, salah satunya adalah pada saat Rengoku berhadapan dengan Akaza, iblis

ancaman tingkat atas. Hal itu jelas menunjukkan bahwa sesungguhnya kepemimpinan yang sejati tidak diukur dari hasil atau kemenangan yang diperoleh, akan tetapi usaha untuk tetap berpegang teguh pada amanah dan berdiri tegak demi kebenaran (Razi & Fauziah, 2025). Itulah prinsip kepemimpinan Rengoku, melindungi, menjaga dan mempertahankan kebaikan dan kebenaran (*steward leadership*). Tidak hanya keberanian, pengorbanan juga menjadi bagian yang sangat melekat dalam narasi kepemimpinan Rengoku. Dalam pertempurannya di *Arc Mugen Train* melawan iblis kelas atas Akaza, Rengoku bertekad untuk menghadapi dan memilih untuk bertahan, meskipun pada akhirnya harus mengorbankan nyawa. Sikap tersebut menggambarkan nilai juang yang dimiliki oleh Rengoku sebagai seorang *Hashira*, juga menunjukkan kesetiaan Rengoku terhadap pengabdiannya dalam menjalankan tugas. Hal ini menggambarkan esensi dari kepemimpinan transformatif (*transformasional leadership*), rela meletakkan kepentingan personal demi kepentingan global (Yaminah et al., 2023).

Dalam konteks pendidikan, karakter seperti Rengoku dapat menjadi model dan wahana dalam pembelajaran, karena perjuangan Rengoku bukan hanya sekadar melawan iblis tetapi juga sebagai pemimpin yang melindungi, mendidik anak didik dan pengikutnya. Tentu, hal ini bukanlah sesuatu yang asing, mengingat para siswa saat ini hidup pada era *digital* dimana segala bentuk informasi dapat diakses dengan mudah. Oleh karena itu, sangat mungkin proses pembelajaran juga bersumber dari media populer seperti anime *Kimetsu no Yaiba*, khususnya *arc Mugen Train*, merupakan karya yang ikonik dan sarat nilai kemanusiaan. Hal tersebut tampak melalui sosok Rengoku yang senantiasa menunjukkan empati dan memberikan motivasi kepada rekan-rekannya. Tindakan tersebut mencerminkan penerapan teori kepemimpinan yang berlandaskan kasih sayang (*emotional intelligence leadership*). Melalui pendekatan naratif dalam media, nilai-nilai tersebut efisien untuk diinternalisasi secara lebih efektif dan kontekstual (Hatami, 2020). Tokoh fiksi yang kuat secara moral bisa berkontribusi untuk memberikan inspirasi nyata dalam memahami arti tanggung jawab (Maharani & Oemiaty, 2025).

Berikut beberapa penelitian terdahulu yang membahas tentang anime *Kimetsu no Yaiba*, seperti penelitian yang telah dilakukan oleh (Ramdhhan & Prayoga, 2025) dengan judul “Identitas Visual Budaya Jepang dalam Manga *Demon Slayer: Kimetsu no Yaiba*”, yang menggunakan metode studi literatur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Demon Slayer: Kimetsu no Yaiba* berhasil memadukan nilai-nilai khas budaya Jepang dengan unsur modern Barat, sehingga tidak hanya berfungsi sebagai media hiburan, tetapi juga menjadi sarana edukatif dalam menyebarluaskan nilai-nilai yang merepresentasikan identitas budaya Jepang. Tema penelitian yang serupa juga dilakukan oleh (Nugroho et al., 2023) dengan judul “Makna Simbol Topeng *Tengu* dalam Anime *Kimetsu no Yaiba* Karya Koyoharu Gotouge: Kajian Semiotika”. Penelitian tersebut menggunakan metode kualitatif, dan hasilnya menunjukkan bahwa simbol topeng *Tengu* dalam anime *Kimetsu no Yaiba* berfungsi sebagai penanda sosok guru atau pendidik yang ahli menggunakan pedang, berjiwa tegas, disiplin, humoris, bijak, serta mampu memberikan motivasi. Selanjutnya, penelitian oleh (Winduwati & Wahyutristama, 2022) yang berjudul “Analisis Semiotika Pesan Moral dalam Anime *Demon Slayer: Mugen Train*” juga menggunakan metode kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tokoh Rengoku Kyojuro dan rekan-rekannya menampilkan nilai kegigihan dan sikap pantang menyerah.

Melihat ketiga penelitian terdahulu diatas, tentu sangat jauh berbeda dengan penelitian ini, pada penelitian ini peneliti berusaha untuk mengeksplorasi dan mendeskripsikan nilai-nilai kepemimpinan Rengoku Kyojuro selama mengawal anak didik dan beberapa masyarakat

penumpang kereta. Adapun nilai-nilai kepemimpinan yang dimaksud diantaranya: 1) Keberanian, 2) Pengorbanan, 3) Keteladanan, 4) Empati, dan 5) Tanggung jawab. Penelitian ini berfokus pada pendalaman dialog dan tindakan tokoh utama guna mendapatkan hasil yang serasi dan sejalan dengan teori-teori kepemimpinan para ahli: 1) Teori Bernard M. Bass tentang kepemimpinan yang berorientasi untuk menginspirasi orang banyak (*transformasional leadership*). 2) Teori Robert K. Greenleaf tentang kepemimpinan yang berfokus untuk melayani dan mengabdi (*servant leadership*). 3) Teori Stephen R. Covey tentang kepemimpinan yang mengarah pada integritas (*principle centered leadership*). 4) Teori Daniel Goleman tentang kepemimpinan yang menekankan keterampilan sosial (*emotional intelligence leadership*). 5) Teori Lex Donaldson dan James H. Davis tentang kepemimpinan yang mengedepankan, merawat dan melestarikan tujuan bersama (*steward leadership*). Tujuan penelitian ini adalah pendalaman dialog dan tindakan tokoh utama anime *Kimetsu no Yaiba arc Mugen Train* yang erat kaitannya dengan pengembangan karakter sehingga dapat dijadikan sebagai landasan siswa dalam pembelajaran berbasis karakter, khususnya yang berkaitan dengan *leadership*. Oleh karena itu, peneliti merasa perlu untuk mengkombinasikan keduanya antara cerita di dalam anime dengan teori-teori kepemimpinan, karena menurut peneliti semua orang dimanapun berada kelak sangat berpotensi untuk menjadi seorang *leader*, baik dalam lingkup yang kecil maupun yang besar.

## 2. Metode

Penelitian ini berfokus pada penggalian makna akan pesan-pesan yang terkandung disetiap narasi anime, khususnya yang berkaitan dengan kepemimpinan tokoh utama. Adapun pendekatan yang peneliti gunakan terhadap topik ini ialah kualitatif deskriptif model analisis naratif. Sesuai dengan judul penelitian, sumber data utama diperoleh dari anime *Kimetsu no Yaiba arc Mugen Train*. Teknik pengambilan data yaitu cerita dari anime tersebut meliputi dialog dan tindakan karakter Rengoku Kyojuro. Selain itu, sumber data pendukung yang memiliki hubungan dengan dunia seputar anime dan teori kepemimpinan juga peneliti gunakan sebagai rujukan, baik dari situs web, kabar berita, dan artikel hasil penelitian. Proses analisis data dilakukan dengan tiga tahapan, tahapan pertama yaitu reduksi data. Dalam tahapan ini, peneliti melakukan pemilihan adegan yang relevan dengan tema kepemimpinan. Selanjutnya, tahapan kedua yaitu kategorisasi nilai. Dalam tahapan ini, peneliti mengklasifikasikan nilai-nilai seorang pemimpin antara lain keberanian, pengorbanan, keteladanan, empati dan tanggung jawab. Adapun penjelasannya antara lain: 1) Keberanian adalah sifat tangguh dan kesediaan menghadapi risiko demi kebenaran, dalam hal ini keberanian pemimpin akan menjadi sorotan dan teladan bagi pengikutnya (Waruwu et al., 2025). 2) Pengorbanan adalah mendahulukan kepentingan dan hajat orang banyak ketimbang hasrat pribadi, pada tindakan ini kepemimpinan yang sejati akan tampak di mata para pengikut, karena erat kaitannya dengan kesetiaan atau menjaga amanah (Rumba et al., 2025). 3) Keteladanan adalah pembiasaan pemimpin untuk selalu bersikap baik, berbuat baik, dapat ditiru dan dicontoh (Diastami & Darmansah, 2025). 4) Empati adalah sikap memperhatikan dan memahami kebutuhan orang lain, sehingga dengan tingkat kepedulian yang tinggi, pemimpin dapat membangun hubungan yang baik dengan pengikutnya (Nurjaman & Alif, 2025). 5) Tanggung jawab adalah komitmen seorang pemimpin dalam menunaikan tugasnya sampai akhir (Nurdiansyah, 2025). Terakhir, tahapan ketiga yaitu interpretasi naratif. Dalam tahapan ini peneliti melakukan penafsiran makna dalam konteks teori kepemimpinan, terdiri dari: 1) *Transformasional leadership*, 2) *Servant leadership*, 3) *Principle centered leadership*, 4) *Emotional intelligence leadership*, dan 5) *Steward leadership*.

### 3. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan analisis yang telah penulis lakukan, Rengoku Kyojuro dalam serial anime *Kimetsu no Yaiba arc Mugen Train* telah menampilkan karakteristik sosok pemimpin yang ideal, yaitu: 1) Keberanian, 2) Pengorbanan, 3) Keteladanan, 4) Empati, dan 5) Tanggung jawab. Dimana masing-masing nilai tersebut juga sejalan dengan prinsip teori-teori kepemimpinan berikut: 1) Bernard M. Bass tentang kepemimpinan yang berorientasi pada aspek keberanian (*transformasional leadership*). 2) Robert K. Greenleaf tentang kepemimpinan yang berfokus pada aspek pengorbanan (*servant leadership*). 3) Stephen R. Covey tentang kepemimpinan yang mengarah pada aspek keteladanan (*principle centered leadership*). 4) Daniel Goleman tentang kepemimpinan yang menekankan pada aspek empati (*emotional intelligence leadership*), dan 5) Lex Donaldson dan James H. Davis tentang kepemimpinan yang mengedepankan pada aspek komitmen atau tanggung jawab (*steward leadership*).

#### 3.1 Keberanian yang Berdasar Tanggung Jawab

Ketika kereta mulai diserang oleh Enmu, salah satu dari iblis kelas atas, disaat itu pula Rengoku menunjukkan reaksi cepat dan ketegasan sebagai seorang *Hashira*. Sedikitpun Rengoku tidak menunjukkan rasa gentar dan ketakutan. Seketika Rengoku langsung berdiri di garis depan, untuk memastikan semua penumpang benar-benar mendapatkan perlindungan darinya. Tindakan spontan tersebut memperlihatkan bagaimana Rengoku memahami tanggung jawabnya sebagai seorang pemimpin. Dalam aksinya tersebut Rengoku telah menampilkan bahwa sebuah keberanian tidak hanya tentang melawan bahaya, tetapi juga melawan ketidakadilan dengan bersungguh-sungguh, insting, dan kesadaran penuh yang disertai hasrat untuk selalu siap siaga melindungi orang-orang di sekitarnya.

Bernard M. Bass, seorang psikolog asal Amerika Serikat, dalam teori *Transformational Leadership* yang dikembangkannya menjelaskan bahwa pemimpin transformasional memiliki *idealized influence*, yaitu pengaruh yang timbul karena keyakinan, komitmen, dan keberanian moral yang kuat (dalam Harsoyo, 2022). Dengan kata lain, keberanian seorang pemimpin bukan hanya tindakan spontan, melainkan hasil dari nilai-nilai yang diyakini secara mendalam. Dalam konteks ini, Rengoku menjadi perwujudan nyata dari teori tersebut. Rengoku tidak hanya berbicara tentang tanggung jawab, tetapi menegaskannya melalui tindakan konkret yang berisiko tinggi, demi melindungi orang lain.



Gambar 1. Rengoku Kyojuro melaksanakan tugasnya sebagai seorang *Hashira*.

*“Aku pasti akan melaksanakan tugasku. Aku tidak akan membiarkan seorang pun di sini mati.”*

*(Kimetsu no Yaiba arc Mugen Train Ep. 07 Menit 03:00-03:10)*

Berdasarkan teori tersebut dapat diambil benang merah bahwa tindakan Rengoku dapat dikategorikan sebagai keberanian yang berdasar tanggung jawab karena tindakan heroiknya bukan dilandasi ambisi pribadi atau pencarian kehormatan, melainkan kewajiban moral sebagai pelindung umat manusia. Keberanian semacam ini lahir dari kesadaran nilai dan panggilan hati untuk melindungi sesama. Oleh sebab itu, tindakan Rengoku tidak hanya merefleksikan keberanian fisik, tetapi juga keberanian etis yang menjadi ciri khas kepemimpinan transformasional.

### 3.2 Pengorbanan sebagai Pilar Kepemimpinan

Sebagai seorang *Hashira* yang bersinar dan dikenal karena tekad api yang dimilikinya, Rengoku dalam insiden tersebut, yakni *arc Mugen Train* lantas menunjukkan salah satu nilai yang paling tinggi dalam hal kepemimpinan, yaitu kesediaannya mengorbankan diri demi menyelamatkan orang banyak. Dari tindakannya tersebut, keputusan yang Rengoku ambil menandakan bahwa Rengoku tulus dalam mengabdi, menjalankan perintah dan tugas. Hal itu dapat dilihat saat berlangsungnya pertarungan melawan Akaza, walaupun raga terluka parah, tahu dirinya tengah diambang maut, Rengoku tetap bertahan dan bertarung melindungi para juniornya. Bahkan saat Akaza memberi tawaran sebuah keabadian sebagai seorang iblis, Rengoku menolak dengan penuh harga diri. Robert K. Greenleaf, seorang eksekutif bisnis dan konsultan asal Amerika Serikat, melalui teori *Servant Leadership* menyatakan bahwa pemimpin yang sejati adalah mereka yang dalam hati dan tindakannya selalu berusaha mendahulukan kepentingan orang lain di atas kepentingan pribadi, bahkan jika harus mengorbankan dirinya sendiri (dalam Gera et al., 2024). Dalam pandangan ini, pengorbanan bukanlah tanda kelemahan, melainkan kekuatan moral yang menegaskan kemampuan spiritual dan empati seorang pemimpin.

Dalam konteks teori tersebut Rengoku menjadi bukti nyata bagaimana semangat kepemimpinan dapat terwujud melalui pengorbanan. Rengoku tidak hanya berjuang melawan musuh secara fisik, tetapi juga melawan godaan kekuasaan dan keabadian yang dapat menggoyahkan prinsip moralnya. Penolakannya terhadap tawaran Akaza menunjukkan bahwa kepemimpinan sejati berakar pada nilai kemanusiaan, bukan pada ambisi pribadi. Dengan demikian, pengorbanan Rengoku dapat dipahami sebagai bentuk tertinggi dari kepemimpinan berjiwa pelayan, Rengoku menempatkan keselamatan orang lain sebagai prioritas tertinggi, sekaligus menegaskan bahwa pemimpin sejati adalah mereka yang siap kehilangan segalanya demi melindungi sesamanya.



Gambar 2. Rengoku Kyojuro teguh terhadap pilihan dan prinsip hidupnya.  
*“Menjadi tua dan mati adalah keindahan manusia sebagai makhluk yang fana. Justru dengan menua dan mati akan membuat nyawa manusia sangat berarti dan mulia. Apapun alasannya, aku menolak menjadi iblis.”* (*Kimetsu no Yaiba arc Mugen Train Ep. 06 Menit 13:27-14:05*)

### 3.3 Keteladanan dan Inspirasi Pasca Kematian

Keteladanan Rengoku tercermin dari ucapan dan tindakan yang diperbuat, baik semasa hidup hingga pasca kematianya. Rengoku meyakini bahwa warisan terbaik bukan berupa harta benda, tetapi berupa motivasi dan tekad untuk terus berbuat kebajikan. Dalam hal ini, setelah kepergiannya, Rengoku berharap nilai-nilai yang terdapat pada dirinya tetap hidup dan menjadi sebuah inspirasi bagi pengikutnya. Rengoku telah meninggalkan jejak moral yang begitu mendalam, terutama bagi ketiga junior yang ikut mendampinginya, yakni Tanjiro, Zenitsu, dan Inosuke. Setelah Rengoku gugur, Tanjiro salah satu anak didiknya, berseru dengan nada tinggi kepada Akaza sambil meneteskan air matanya: “*Rengoku-san jauh lebih hebat darimu. Dia lebih kuat. Rengoku-san tidak kalah. Dia tidak membiarkan ada yang mati.*”

Stephen R. Covey, seorang pakar kepemimpinan dan konsultan manajemen asal Amerika Serikat, melalui teori *Principle Centered Leadership* menegaskan bahwa kualitas kepemimpinan yang dapat dikagumi dan dipercaya harus dibangun di atas dasar karakter dan integritas (dalam Makias et al., 2024), bukan semata karena kedudukan atau popularitas. Kepercayaan adalah hasil dari konsistensi perilaku dan ketulusan seorang pemimpin dalam melayani orang lain. Dalam konteks ini, Rengoku menunjukkan keteladanan melalui perpaduan antara moralitas, keberanian, dan kasih sayang. Rengoku tidak hanya memimpin dengan kata-kata, tetapi dengan tindakan nyata yang membekas hingga setelah kematiannya.

Selaras dengan pandangan teori tersebut Rengoku dalam *Arc* ini berhasil menjelma menjadi figur seorang pemimpin yang tetap hidup melalui pengaruh moralnya terhadap para penerus. Pengaruh ini selaras dengan prinsip Covey bahwa kepemimpinan sejati menular melalui karakter dan nilai, bukan melalui kekuasaan. Dengan demikian, keteladanan Rengoku bukan hanya menginspirasi Tanjiro dan kawan-kawan untuk terus berjuang melawan kejahatan, tetapi juga mengajarkan bahwa pemimpin sejati adalah mereka yang meninggalkan warisan moral yang abadi dalam hati orang-orang yang pernah mereka bimbing.



Gambar 3. Rengoku Kyojuro menjadi teladan dan mendapat pembelaan dari muridnya.

“*Dia bertarung dan melindungi sampai akhir.*”

(*Kimetsu no Yaiba arc Mugen Train* Ep. 07 Menit 10:50-11:03)

### 3.4 Empati dan Kemanusiaan

Salah satu yang dibutuhkan seorang pemimpin selain keberanian, tanggung jawab, dan keseriusan ialah peka terhadap lingkungan. Dalam hal ini, meskipun Rengoku terkenal karena pribadinya yang tangguh dan berjiwa kesatria, Rengoku tetap menjunjung tinggi nilai kebersamaan sebagai bentuk wujud kasih sayang terhadap sesama manusia. Artinya, tidak hanya sebatas melindungi semua penumpang kereta, Rengoku juga perhatian, membimbing juniornya dengan empati yang terbaik. Sewaktu Tanjiro bercerita kepada Rengoku tentang kesungguhan dalam memberi perlindungan untuk sang adik, yakni Nezuko, Rengoku mendengarkan dengan seksama, bahkan Rengoku mengiringinya dengan puji yang menguatkan mental dan moral Tanjiro.

Daniel Goleman, seorang psikolog dan jurnalis sains asal Amerika Serikat, melalui teori *Emotional Intelligence Leadership*, menegaskan bahwa kecerdasan emosional yang dimiliki seorang pemimpin berperan besar dalam kemajuan dan keharmonisan suatu organisasi (dalam Zulkarnain & Salito, 2025). Pemimpin yang memiliki empati tinggi mampu memahami kondisi emosional orang lain, mengelola hubungan sosial secara sehat, serta menciptakan lingkungan yang produktif dan manusiawi. Dalam konteks ini, sikap Rengoku mencerminkan dimensi kepemimpinan berbasis kecerdasan emosional, Rengoku tidak hanya memimpin dengan perintah, tetapi juga dengan perasaan, perhatian, dan kehangatan moral.

Jika dikaitkan dengan teori tersebut terlihat bahwa empati Rengoku bukan sekadar bentuk simpati personal, melainkan strategi kepemimpinan yang memperkuat hubungan sosial dan membangun kepercayaan di antara pengikutnya. Dengan mendengarkan secara aktif dan memberikan dukungan emosional, Rengoku berhasil menumbuhkan semangat juang Tanjiro dan rekan-rekannya. Hal ini sejalan dengan pandangan Goleman bahwa pemimpin dengan kecerdasan emosional tinggi mampu menginspirasi dan memotivasi, bukan melalui kekuasaan, melainkan melalui kemanusiaan. Oleh karena itu, empati yang dimiliki Rengoku menjadi fondasi moral yang memperkokoh posisinya sebagai pemimpin yang tidak hanya kuat secara fisik, tetapi juga bijak dan manusiawi secara emosional.



Gambar 4. Rengoku Kyojuro selalu memberi nasihat dan mementingkan anak didiknya.

*"Hiduplah dengan membungkung dada. Mau seberapa lemah atau tidak berdayanya dirimu, kobarkan api nuranamu. Geratkan gigi dan maju pantang mundur. Tunas muda harus tetap tumbuh."*  
(Kimetsu no Yaiba arc Mugen Train Ep. 07 Menit 14:25-15:25)

### 3.5 Komitmen terhadap Prinsip dan Integritas

Diantara kesemua nilai-nilai diatas, ada satu nilai penting yang tidak semua pemimpin bisa memiliki, nilai tersebut berupa pendirian yang kokoh. Pada *Arc* ini, Rengoku sebagai seorang *Hashira* benar-benar menunjukkan komitmennya dengan memastikan bahwa generasi setelahnya benar-benar mampu dan istiqamah pada jalan kebaikan. Dengan kata lain, urgensi untuk menanamkan semangat juang sebagai korps pembasmi iblis pada junior dan pengikutnya merupakan hal yang sangat perlu untuk dilakukan. Hal tersebut tampak pada saat pertempuran melawan Akaza berakhir, Rengoku di detik-detik kematiannya berusaha untuk tetap terlihat kuat, gagah, dan tenang seraya memberikan kata-kata terakhir kepada junior yang juga merupakan anak didiknya.

Lex Donaldson dan James H. Davis, dua pakar manajemen dan organisasi asal Amerika Serikat, dalam teori kepemimpinan yang mereka gagas *Stewardship Leadership* menjelaskan bahwa seorang pemimpin sejati bukanlah penguasa, melainkan penjaga dan pengelola amanah (dalam Sari & Priantana, 2023). Pemimpin yang menjalankan tanggung jawabnya dengan niat menjaga kepercayaan dan keberlanjutan nilai-nilai organisasinya akan meninggalkan warisan moral yang kuat bagi penerusnya. Teori ini menekankan bahwa kepemimpinan bukan tentang kekuasaan, tetapi tentang komitmen dan dedikasi dalam menjaga integritas.

Sejalan dengan kerangka teori tersebut tindakan Rengoku menunjukkan bahwa Rengoku adalah representasi konkret dari konsep *stewardship leadership*. Di detik-detik terakhir hidupnya, Rengoku tidak menunjukkan kepanikan, melainkan ketenangan seorang pemimpin yang sadar akan amanahnya. Rengoku menegaskan kepada Tanjiro dan rekan-rekannya agar tetap melanjutkan perjuangan, menegakkan keadilan, dan melindungi manusia dari bahaya. Tindakan tersebut menunjukkan kesetiaan terhadap nilai dan tanggung jawab moral yang diyakininya, sekaligus menjadi bukti nyata bahwa Rengoku tidak hanya memimpin dengan kekuatan fisik, tetapi juga dengan keutuhan hati dan prinsip. Dengan demikian, komitmen Rengoku terhadap prinsip dan integritas menjadi bentuk kepemimpinan yang tidak bergantung pada jabatan atau kehidupan, melainkan pada kemurnian niat untuk terus menjaga nilai kebaikan demi keberlangsungan generasi setelahnya.



Gambar 5. Rengoku Kyojuro berwasiat untuk yang terakhir kalinya.  
*“Kalian harus lebih berkembang. Dan kelak nanti, jadilah Hashira yang menopang korps pembasmi iblis. Aku percaya, aku percaya kepada kalian.”*  
*(Kimetsu no Yaiba arc Mugen Train Ep. 07 Menit 15:16-15:40)*

#### 4. Kesimpulan

Analisis terhadap karakter Rengoku Kyojuro dalam anime *Kimetsu no Yaiba arc Mugen Train* menunjukkan bahwa Rengoku merupakan figur pemimpin ideal yang merepresentasikan lima nilai utama yang harus dimiliki oleh seorang pemimpin, yaitu keberanian, pengorbanan, keteladanan, empati, dan komitmen pada prinsip hidup. Melalui dialog dan tindakannya, Rengoku berhasil menampilkan kepemimpinan yang sejalan dengan teori-teori kepemimpinan modern, diantaranya ialah *transformasional leadership, servant leadership, principle centered leadership, emotional intelligence leadership, dan steward leadership*. Temuan pada penelitian ini, dapat menjadi penegas bahwa tokoh fiksi dalam anime *Kimetsu no Yaiba arc Mugen Train* dapat dijadikan sebagai media efektif dalam pembelajaran, khususnya yang erat kaitannya dengan pembentukan karakter siswa. Anime *Kimetsu no Yaiba arc Mugen Train* menyajikan kisah perjuangan tokoh Rengoku Kyojuro yang pembawaan karakternya sarat dengan nilai-nilai kepemimpinan, sehingga benar-benar dapat dijadikan teladan konkret untuk membantu membentuk karakter siswa.

#### Referensi

- Amanu, Z. A., Meonawar, M. G., Dharmawan, L., Riyanto, S., & Manisya, N. (2025). Anime sebagai Bentuk Media Komunikasi Lintas Budaya pada Mahasiswa Sekolah Vokasi IPB. *J-KIs: Jurnal Komunikasi Islam*, 6(1), 11–20. <https://doi.org/10.53429/j-kis.v6i1.1153>
- Aulia, N., Aibonotika, A., & Nasution, Y. A. (2025). Moral Bushido Integritas (GI) pada Tokoh Rengoku Kyoujuro dalam Anime Movie Kimetsu No Yaiba: Mugen Train. *Indonesian Research Journal on Education*, 5(5), 166–171. <https://doi.org/10.31004/irje.v5i5.3270>
- Diastami, S. M., & Darmansah, T. (2025). Peran Kompetensi Kepribadian Kepala Sekolah sebagai Teladan Perilaku Guru di SMP Islam Terpadu Ibnu Halim: The Role of the Principal's Personality Competence as a Role Model for Teacher Behavior at Ibnu Halim Integrated Islamic Middle School. *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 5(02), 813–827. <https://doi.org/10.47709/educendikia.v5i02.7032>
- Gera, I. G., Ganjarjati, N. I., & Purbaningrum, D. (2024). Kepemimpinan Pelayanan Robert K. Greenleaf sebagai Model Manajemen Pendidikan yang Efektif dan Humanis. *Indonesian Research Journal on Education*, 4(3), 1465–1472. <https://doi.org/10.31004/irje.v4i3.888>
- Harsoyo, R. (2022). Teori Kepemimpinan Transformasional Bernard M. Bass dan Aplikasinya Dalam Peningkatan Mutu Lembaga Pendidikan Islam. *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management*, 3(2), 247–262. <https://doi.org/10.21154/sajiem.v3i2.112>
- Hatami, W. (2020). Anime Doraemon Sebagai Sumber Pembelajaran PKn. *Edueksos Jurnal Pendidikan Sosial & Ekonomi*, 9(2), 52–66. <https://doi.org/10.24235/edueksos.v9i2.6882>

- Maharani, A. W. P., & Oemiaty, S. (2025). Proses Individuasi Diri Tokoh Otosaka Yuu Dalam Anime “Charlotte”: Psikoanalisis Carl Gustav Jung. *KIRYOKU*, 9(2), 342–357. <https://doi.org/10.14710/kiryoku.v9i2.342-357>
- Makias De, Y., Febriano, Y., Yeremia Anton J, W., & Stefanus, L. (2024). Studi Komparatif Konsep Servant Leadership Stephen R. Covey Dengan Suster Kepala Taman Kanak-Kanak Katolik Sang Timur Kota Malang. *Tri Tunggal: Jurnal Pendidikan Kristen Dan Katolik*, 2(1), 46–70. <https://doi.org/10.61132/tritunggal.v2i1.207>
- Nugroho, R. D., Rizqu, F. A., & Mirza, M. (2023). Makna Simbol Topeng Tengu dalam Anime Kimetsu no Yaiba karya Koyoharu Gotouge: Kajian Semiotika. *Jurnal Sakura: Sastra, Bahasa, Kebudayaan dan Pranata Jepang*, 5(1), 199–220. <https://doi.org/10.24843/JS.2023.v05.i01.p12>
- Nurdiansyah, B. (2025). Peran Guru Dalam Meningkatkan Tanggung Jawab Terhadap Tugas Siswa (Task Commitment) Dalam Perspektif Pendidikan Agama Islam. *Biannual COnference on Islamic educatioN (BICOIN)*, 1(7), 159–174. <https://bicoин.or.id/journal/index.php/bicoин/article/view/99>
- Nurjaman, N., & Alif, M. (2025). Empati dalam Perspektif Hadis. *Reflection: Islamic Education Journal*, 2(3), 97–108. <https://doi.org/10.61132/reflection.v2i3.1118>
- Nurmana, A., & Yuliani, F. I. (2024). Pengaruh Anime (kartun Jepang) Terhadap Perilaku Kekerasan Pada Remaja: Pengaruh Anime (kartun Jepang) Terhadap Perilaku Kekerasan Pada Remaja. *Pixel: Jurnal Ilmiah Komputer Grafis*, 17(2), 67–76. <https://doi.org/10.51903/pixel.v17i2.2107>
- Ramdhan, A., & Prayoga, C. (2025). Identitas Visual Budaya Jepang Dalam Manga Demon Slayer: Kimetsu No Yaiba. *INSIDE: Jurnal Desain Interior*, 3(1), 413–428. <https://journal.unilak.ac.id/index.php/inside/article/view/25012>
- Razi, A. F., & Fauziah, K. (2025). *Melampaui Hiburan: Analisis Semiotika Transmisi Nilai Maudidah Hasanah dalam Anime Demon Slayer: Mugen Ressha-hen*. 2(3), 218–227. <https://doi.org/10.59841/al-mustaqbal.v2i3.173>
- Remiswal, R., Hasbi, F., & Diani, Y. P. (2020). Model Kepemimpinan di Pondok Pesantren. *PRODU: Prokurasi Edukasi Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(1), 63–78. <https://doi.org/10.15548/p-prokurasi.v2i1.2052>
- Rumba, D., Talle’, F., Bungan, L., Tudang, M., & Pangari, R. (2025). Kepemimpinan Kristen Dalam Budaya Patriarki: Mengeksplorasi Narasi Terhadap Figur Pemimpin Perempuan Dalam Alkitab Seperti Debora, Ester, Miryam Sebagai Landasan Servant Leadership. *Jurnal Salome: Multidisipliner Keilmuan*, 3(3), 406–417. <https://wikep.net/index.php/SALOME/article/view/187>
- Sari, A. N., & Priantana, R. D. (2023). Pengaruh Audit Operasional, Pengendalian Internal, dan Good Clinical Governance terhadap Efektivitas Pelayanan Kesehatan pada Rumah Sakit Tipe B di Banda Aceh. *Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi (JENSI)*, 7(1), 34–48. <https://doi.org/10.33059/jensi.v7i1.7636>

- Sotozaki, H. (Director). (2019, April 6). *Kimetsu No Yaiba* [Action, Adventure, Dark Fantasy, Martial Arts.; Anime]. Crunchyroll and Sony Pictures Entertainment.
- Syam, M. F. (2023). Analisis Ekranisasi Manga “Kimetsu No Yaiba” ke dalam Film Anime Layar Lebar “Kimetsu No Yaiba: Mugen Reshha-Hen” Ditinjau dari Aspek Angle Kamera. *Sense: Journal of Film and Television Studies*, 6(2), 115–126. <https://doi.org/10.24821/sense.v6i2.10958>
- Waruwu, S. A., Laoli, B., Telaumbanua, W. A., & Lase, A. (2025). Pengaruh Keberanian Mengambil Resiko, Literasi Ekonomi, Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa. *Primary Education Journals (Jurnal Ke-SD-An)*, 5(1), 220–227. <https://doi.org/10.36636/primed.v5i1.5247>
- Winduwati, S., & Wahyutristama, B. N. (2022). Analisis Semiotika Pesan Moral dalam Anime Demon Slayer: Mugen Train. *Koneksi*, 6(2), 287–294. <https://doi.org/10.24912/kn.v6i2.15674>
- Yaminah, D., Rukmana, A., Mariyam, L., Armila, N., Mujahidin, M., & Khaerul, K. (2023). Kepemimpinan Kepala Sekolah Islam di Era Transformasi Digital. *Jurnal Syntax Admiration*, 4(1), 47–59. <https://doi.org/10.46799/jsa.v4i1.520>
- Zulkarnain, I., & Salito, S. (2025). Membangun Kepemimpinan Organisasi Efektif di Era Kecerdasan Emosi: Sebuah Kerangka Konseptual. *Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 76–80. <https://doi.org/10.5281/zenodo.15545613>